

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dari pendidikan seseorang. Menurut Clark (dalam Yuliani, 2009), pendidikan anak usia dini termasuk hal penting, karena pada waktu seorang anak dilahirkan, kelengkapan organ otak anak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal mencapai 100 - 200 miliar sel otak. Hal ini dinamakan masa keemasan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depannya.<sup>1</sup>

*Golden ages* atau masa keemasan adalah anak berusia 0 - 6 tahun yang memiliki potensi rentan terhadap pengaruh. Pengaruh yang diterima akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Seiring bertambahnya usia, anak menumbuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, baik di dalam maupun di luar rumah yang selaras dan saling mendukung, sehingga akan diperoleh manfaat yang optimal.<sup>2</sup>

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu diperoleh adanya suatu program yang memungkinkan terjadinya keselarasan dan keberlanjutan antara pendidikan di rumah dan di sekolah/lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya dikenal dengan istilah *parenting*. *Parenting* bertujuan membangun pola pemikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal 1-2.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 25.

<sup>3</sup> UU Pemendiknas, "58 Standar PAUD", (17 September 2009)

anaknyanya. Anak menghabiskan hari di rumah dan di lingkungan mencapai jumlah persentase 80%, dan sisanya 20% hanya di sekolah/lembaga pendidikan. Artinya, anak mendapatkan pembelajaran lebih banyak di keluarga dan lingkungan daripada di sekolah/lembaga. Anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangannya jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat.<sup>4</sup>

Anak yang suci hatinya merupakan amanah Allah SWT membutuhkan perhatian, kasih sayang, pemeliharaan dan penjagaan. Jika seorang anak dibiasakan dengan kejahatan ia akan celaka.<sup>5</sup> Oleh karena itu, orang tua menjadi faktor utama anak tumbuh dengan jiwa islami, sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah”* (Q.S. At-Tahrim/66:6)<sup>6</sup>

Dalam hadis Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ أَوْ يَمَجْسِنَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الدَّهَيْمَةُ بَهْمَتِهِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

<sup>4</sup> Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 261.

<sup>5</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 37.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, at Tharim 6, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2001)

Artinya : “Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dan Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, ‘bersabda Rasulullah SAW., ‘Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanya yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusii” (H.R Bukhari)<sup>7</sup>

Dari hadist tersebut dapat dimengerti pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Kedua orang tua adalah pendidikan awal anak yang dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal (sekolah). Ketiga sumber pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menunjang yang disebut dengan tri pusat pendidikan. Atas dasar itu orang tua harus mempunyai kepedulian dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>8</sup>

Sekolah yang dibangun atas dasar prinsip-prinsip berpesan dalam kebenaran akan menyempurnakan terlaksananya fungsi pendidikan rumah. Dengan demikian akan terjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, sekolah dengan masyarakat, atau keluarga dengan masyarakat. Salah satu menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga yaitu adanya *parenting*.<sup>9</sup>

Program *parenting* merupakan pemberdayaan yang diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya sehingga menciptakan generasi yang berkualitas bagi negara pada masa selanjutnya. Tujuan program *parenting* yaitu membangun komunikasi baik

---

<sup>7</sup> Al Lu’lu Wal Marjan, *Mutiara Hadist Shahih Bukhori dan Muslim*, (Jakarta: Umul Qura, 2011), 9.

<sup>8</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 10-12.

<sup>9</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Laksana, 2010), 66-67.

antara lembaga dan orang tua. Sehingga pola asuh yang diterapkan di sekolah/lembaga dan di rumah akan selaras. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi orang tua dalam mengetahui pencapaian perkembangan anak, dan hak dasar yang harus dipenuhi orang tua.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di TK IT AL Qolam undaan kudus diperoleh informasi bahwa TK IT Al Qolam mempunyai program unggulan *parenting* yang bertujuan untuk preventif dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak. Hal ini dilakukan agar terjadi keselarasan persepsi tentang perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Hal ini mungkin saja ada hubungannya dengan longgarnya nilai yang dianut dan toleran adanya kekerasan terhadap anak, pembiasaan pemberian stigma negatif seperti cap “anak nakal”, pengaruh televisi, sering bermain gadget, faktor pendidikan orangtua, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Mengingat begitu pentingnya *parenting* dalam proses pembimbingan anak, maka penulis memutuskan untuk menjadikan sebagai tema skripsi dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PARENTING DI TK IT AL QOLAM UNDAAN KUDUS”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti dalam menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai fokus penelitian yang terkandung dalam skripsi ini.

Pengasuhan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pengasuhan yang benar bagi anak. Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak-anak, mengembangkan potensi anak, dan peran orang tua dalam kehidupan anak-anak yang beragam.

---

<sup>10</sup> Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan aplikasi*, 18.

<sup>11</sup>Siti Khamidah, A. Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

Program *parenting* mempunyai beberapa bentuk yaitu keterlibatan orang tua di kelas, kegiatan pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua dalam acara bersama, kunjungan rumah, dan hari konsultasi orang tua. Pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam adalah suatu kegiatan unggulan program lembaga yang bertujuan untuk mengarahkan dan mendukung orang tua dalam pengasuhan anak secara islami. Sehingga terdapat keselarasan dalam tujuan pendidikan di sekolah/lembaga dan keluarga yang menghasilkan pencapaian pengembangan kompetensi dan potensi optimal anak.

Namun agar sesuai dengan yang seharusnya perlu pembatasan dengan fokus penelitian:

1. *Parenting* Kelompok Orang Tua Bijak (KOB) yang bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya meningkatkan kemampuan orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan mensinergikan pendidikan antara di rumah dan di sekolah.
2. Pembentukan karakter toleransi islami dan saling menyayangi anak usia dini.
3. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal TK/RA usia 5-6 tahun atau kelas B di TK IT Al Qolam Undaan Kudus.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan di antaranya.

1. Bagaimana pelaksanaan *Parenting KOB* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter islami anak usia dini oleh Orang tua di Rumah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter toleransi dan saling menyayangi melalui kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan akhir menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan analisis ini

memberikan gambaran nyata yang terjadi dalam pelaksanaan program *parenting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus.

Atas dasar rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara spesifik dan terinci adalah untuk mengungkapkan hal – hal tentang sebagai berikut:

1. Urgensi *parenting* Kelompok Orang Tua Bijak dalam pendidikan anak usia dini untuk pembentukan karakter islami anak usia dini.
2. Pembentukan karakter islami anak usia dini oleh orang tua.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara teoritis maupun praktis diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan *parenting* untuk pembentukan karakter islami anak usia dini.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan program *parenting* di tingkatan PAUD
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat memberikan sumbangan masukan dan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan atau sekolah akan pentingnya *parenting* untuk pembentukan karakter islami anak usia dini.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan *parenting* untuk pembentukan karakter islami anak usia dini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagian Muka**

Bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi

## 2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari proposal skripsi yang terdiri atas tiga bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang meliputi : *Parenting* yang terdiri dari pengertian *parenting*, prinsip *parenting*, bentuk-bentuk *parenting*, fungsi *parenting*, metode *parenting* dan tahapan pelaksanaan *parenting*. Karakter islami yang terdiri pengertian karakter islami, strategi pembentukan karakter islami, nilai-nilai karakter islami, dan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter islami. Anak usia dini yang terdiri pengertian pendidikan anak usia dini, prinsip dan hukum perkembangan anak usia dini, dan tahapan perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jennis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama, berisi gambaran umum TK IT Al Qolam Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sub bab kedua, deskripsi data penelitian yaitu penyajian data yang diperoleh dari lapangan. Sub bab ke tiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang diperoleh.meliputi: proses pelaksanaan *parenting* untuk pembentukan karakter islami di TK IT Al Qolam Undaan, pembentukan karakter islami oleh orang tua dan penguatan *parenting* olegh guru di TK IT Al Qolam.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisikan daftar pustaka bersumber dari beberapa buku dan jurnal yang menjadi bahan referensi penulis.

